

Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru PAUD

Ida Maulida¹, Nur Azizah², *Alfian Rahmatullah³, Anggraini⁴,
Muthi'ah Jihadillah Saepurohman⁵, Sukiman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia

E-mail: maulidaahyat@gmail.com, nur563577@gmail.com, alvianrht@gmail.com,
anggrainirheny25@gmail.com, muthiahjihadillah@gmail.com, sukiman.puspojudho@gmail.com

Article History: Submission: 2024-01-10 || Accepted: 2024-03-15 || Published: 2024-03-20

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-01-10 || Diterima: 2024-03-15 || Dipublikasi: 2024-03-20

Abstract

Minister of Education and Culture Decree No. 56 of 2022 concerning Guidelines for Curriculum Implementation in the context of restoring learning (independent curriculum) in order to improve the previous curriculum. The Merdeka Curriculum is the basis of a curriculum that implements diverse intracurricular learning. A curriculum with more optimal content so that students have sufficient time to understand concepts and improve competence. The research method that will be used to see the success of this activity is carried out through distributing instruments to participants, namely, the pre-test process is carried out before the training activity and the post-test is carried out at the end of the training activity. Based on the pre-test and post-test results above, the majority of participants showed improvement from pre-test to post-test. The average N Gain Score (in percentage form) was approximately 60-70%, indicating good improvement from before and after the intervention. There was variation in results between participants. Some show high increases, while others show lower increases. The average ideal score (100 - Pre Test) is around 50-70% of the maximum score, indicating how far the expected score would be if the participant achieved the maximum score on the pre-test.

Keywords: *Strengthening, Independent Curriculum, PAUD Teachers.*

Abstrak

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menjadi suatu dasar kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler beragam. Kurikulum dengan konten lebih optimal supaya peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Metode penelitian yang akan digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui penyebaran instrument pada peserta yaitu, proses pre-test dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dan post-test dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test diatas, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dari pre-test ke post-test. N Gain Score rata-rata (dalam bentuk persentase) adalah sekitar 60-70%, yang menunjukkan peningkatan yang baik dari sebelum dan sesudah intervensi. Ada variasi dalam hasil antara peserta. Beberapa menunjukkan peningkatan yang tinggi, sementara yang lain menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Rata-rata Skor Ideal (100 - Pre Test) adalah sekitar 50-70% dari nilai maksimal, menunjukkan seberapa jauh skor yang diharapkan jika peserta mencapai skor maksimal pada pre-test.

Kata kunci: *Penguatan, Kurikulum Merdeka, Guru PAUD.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menjadi suatu dasar kurikulum yang menerapkan pembelajaran intrakurikuler beragam. Kurikulum dengan konten lebih optimal supaya peserta didik mempunyai

waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan memilih perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Kemendikbudristek, 2022)

Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum merdeka juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.

Mengutip pada peraturan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (Kemendikbudristek, 2022) Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Mulai tahun 2022/2023, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing. Mulai dari TK B, Kelas I, Kelas IV, VII, dan X. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf c diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
2. Tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan
3. Tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 3 (tiga) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI, dan kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendekatan kurikulum yang menekankan pada kebebasan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum. Konsep ini menciptakan ruang untuk pengembangan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73 persen (literasi) dan 86 persen (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Kurikulum ini merupakan salah satu langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan, Struktur Kurikulum pada jenjang PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA), dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tersebut terdiri atas:

1. Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan

yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dalam satu tahun ajaran, dilakukan dengan konteks tradisi lokal, hari besar nasional, atau internasional dan dilaksanakan sebanyak 1 sampai dengan 2 proyek dengan tema berbeda. Alokasi waktu di PAUD usia 3 tahun sampai dengan 4 tahun paling sedikit 360 menit perminggu; usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun paling sedikit 900 menit perminggu. Tidak ada batasan alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan diharapkan dapat mengatur alokasi waktu yang dapat mengakomodasi tercapainya Capaian Pembelajaran dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

- a) Asesmen diagnostik. Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Sehingga, hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
- b) Perencanaan. Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.
- c) Pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala. Hal itu dilakukan untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Modul ajar merupakan penjabaran dari alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Bahan ajar perlu dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, disusun berdasarkan pada kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi dan yang terpenting adalah perlu disajikan semenarik mungkin bagi peserta didik serta disusun sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik (Magdalena et al., 2020).

Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan. Komponen modul ajar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu memuat Informasi umum; (2) Komponen Inti; dan (3)

Lampiran.(Kemendikbud, 2021), terdapat istilah proyek dalam penilaian pembelajaran. proyek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Proyek ini bukan hal baru. Dalam KTSP (2006) dan Kurikulum 2013 sudah ada. Contoh proyek ini misalnya membuat awan dari kapas, hewan dari daun kering, proyek menampilkan tari daerah, atau proyek mengamati terjadinya hujan, dll. Proyek ini dikerjakan oleh guru secara individu atau bisa juga kolaborasi dengan guru lain, bebas. Proyek ini tidak wajib, tergantung bagaimana perencanaan dan strategi guru mengajar.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler nya dirancang dengan tujuan agar anak usia dini bisa mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi. Pada intinya adalah pembelajaran intrakurikuler ini merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar, merdeka bermain. Kegiatan-kegiatan yang dipilih tentunya harus mampu memberikan pengalaman yang bermakna dan juga harus menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran yang disusun menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan di lingkungan sekitar anak misalnya menggunakan makhluk hidup, bahan alam atau loosepart. Apabila sumber belajar tidak bisa dihadirkan secara nyata bisa dihadirkan melalui dukungan teknologi seperti vcd pembelajaran atau youtube dan bisa juga dari buku bacaan anak.(Eka Retnaningsih & Patilima, 2022)

Proyek ini tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran. Tidak perlu dan tidak harus lihat Capaian Pembelajaran (CP) PAUD. Capaiannya itu ya Profil Pelajar Pancasila (P3) yang dikerjakan menggunakan tema. Tema sudah disiapkan pemerintah (Kemdikbud) disini, tinggal dipilih. Jika bisa memasukkan materi pelajaran di dalam proyek ini, malah bagus itu nilai plus. Perlu diingat, proyek ini dikerjakan oleh tim guru, bukan guru perorangan. Bagaimana bentuk kegiatan belajarnya, sekolah diberi keleluasaan dan kemerdekaan. Proyek ini wajib diadakan oleh sekolah. Pada jenjang PAUD sebenarnya sudah pernah dilaksanakan, namun kalau dalam Kurikulum 2013 bentuknya penguatan pendidikan karakter yang kalau di Kurikulum Merdeka dikemas dalam bentuk proyek dan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 minggu atau lebih. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan untuk meningkatkan usaha pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengikuti Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan PAUD dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan perayaan tradisi lokal, hari-hari besar nasional, dan internasional. Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini menggunakan alokasi waktu kegiatan di lingkungan PAUD. (Hidayanto et al., 2023)

Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan di Indonesia telah diuraikan menjadi enam dimensi yang meliputi: (1) memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku mulia; (2) memiliki kemampuan mandiri; (3) mampu bekerja sama dan memiliki semangat gotong-royong; (4) menghargai keberagaman secara global; (5) memiliki kemampuan berpikir kritis; dan (6) memiliki kreativitas. Profil Pelajar Pancasila ini menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat, terutama guru dan siswa, dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keenam dimensi ini sebaiknya diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran agar dapat memengaruhi dan terlihat dalam perilaku dan tindakan baik dari siswa maupun guru. (Widyastuti, 2022), dengan adanya Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAUD semakin kuat ketika Kepmendikbudristek RI Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran diterbitkan dan diberlakukan. Kebijakan ini menjadi dasar implementasi kurikulum merdeka di tingkat PAUD. Melalui kurikulum merdeka, pemerintah berharap setiap lembaga PAUD dapat melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Wiyani, 2023).

Pelaksanaan kegiatan di PAUD, pemerintah telah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD adalah:

1. Aku Sayang Bumi. Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang terhadap ciptaan Tuhan YME.
2. Aku Cinta Indonesia. Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga

mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia.

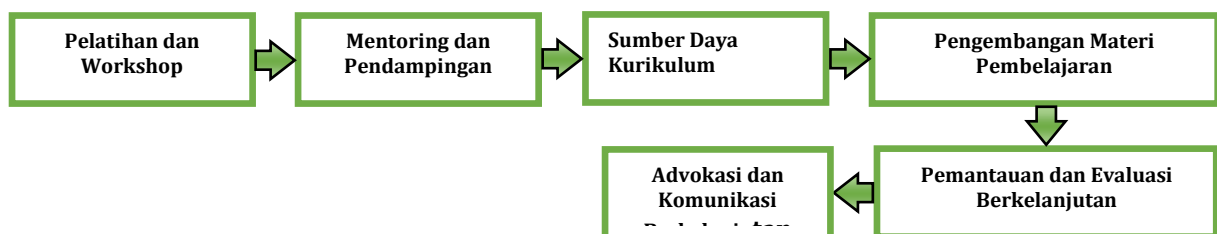
3. Bermain dan Bekerja sama/Kita Semua Bersaudara. Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.
4. Imajinasiku/Imajinasi dan Kreativitasaku. Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasiku ini peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4 – 6 tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3–4 tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.(Hidayanto et al., 2023). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang implementasi dan penguatan Kurikulum Merdeka adalah agar guru PAUD mampu memahami kurikulum merdeka dalam penyusunan modul ajar intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dan membantu dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

II. METODE PENELITIAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah lembaga-lembaga PAUD di Kecamatan Tebet sejumlah 10 lembaga yang setiap Lembaga diwakili satu Kepala Sekolah dan dua guru TK pada masing-masing satuan Pendidikan. Desain PKM yang dilaksanakan yaitu: sosialisasi kurikulum merdeka dan pelatihan modul ajar intrakurikuler dan proyek p5 dalam pembelajaran di TK. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas dan simulasi, PKM ini dilaksanakan secara daring dan luring sehingga guru tidak hanya paham namun juga memiliki pengalaman dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran di TK.

Solusi yang ditawarkan pada PKM ini adalah membantu untuk memahami tentang Kurikulum Merdeka dan melatih guru TK dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Kecamatan Tebet. PKM ini tentunya perlu menggandeng mitra untuk bekerjasama, maka kerjasama yang dilakukan dengan HIMPAUDI Kecamatan Tebet memiliki relevansi sebagai organisasi yang menaungi guru TK di wilayah tersebut. Kegiatan PKM dilaksanakan secara luring dan daring, yang berlangsung pada tanggal 4 November secara luring dan secara daring pada tanggal 13 dan 16 November 2023. Dalam melihat keberhasilan kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui penyebaran instrument pada peserta yaitu, proses pre-test dilakukan sebelum kegiatan pelatihan di mulai pada tanggal 13 November 2023 sementara proses post-test dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan pada tanggal 16 November 2023 (dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan PKM ini dilaksanakan). Adapun kegiatan yang akan kami lakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Strategi pelaksanaan Kegiatan PkM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perhitungan *N-Gain* bertujuan untuk menentukan data pre test dan post test atau dengan kata lain apakah terdapat perbedaan antara nilai atau kemampuan guru sebelum mengikuti Workshop Kurikulum Merdeka dan setelah mengikuti Workshop Kurikulum Merdeka

Tabel 1. Perhitungan tabel, N-Gain pre test dan post test kegiatan Workshop Kurikulum Merdeka

Perhitungan n-gain score							
No	Nama	Nilai					
		Pre Test	Post Test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre Test)	N Gain Score	N Gain Score (%)
1	LL (PAUD Teratai Pandawa)	49	98	49	51	0.96	96.08
2	SU (BKB Mawar 01) Manggarai	71	88	17	29	0.59	58.62
3	NR (BKB Teratai 4)	30	61	31	70	0.44	44.29
4	IN (PAUD Mawar 1)	60	94	34	40	0.85	85.00
5	RT (PAUD Mastinah)	65	88	23	35	0.66	65.71
6	YU (SPS PAUD Cempaka)	57	96	39	43	0.91	90.70
7	RA (PAUD Cempaka)	29	98	69	71	0.97	97.18
8	SA (Paud Mastinah 31)	73	96	23	27	0.85	85.19
9	HT (PAUD Teratai 4)	42	74	32	58	0.55	55.17
10	IF (Paud Mastinah)	62	81	19	38	0.50	50.00
11	MI (BKB Flamboyan 02)	64	84	20	36	0.56	55.56
12	TM (Wijaya Kusuma)	50	92	42	50	0.84	84.00
13	ES Flamboyan 2	44	63	19	56	0.34	33.93
14	NE (Flamboyan 02)	41	67	26	59	0.44	44.07
15	DM (Teratai Pandawa)	44	88	44	56	0.79	78.57
16	WH (Wijaya Kusuma)	66	94	28	34	0.82	82.35
17	HN (Flamboyan 03)	50	77	27	50	0.54	54.00
18	ER (Mawar 4)	54	96	42	46	0.91	91.30
19	RM (BKB PAUD Mawar)	70	88	18	30	0.60	60.00
20	SU (PAUD Ananda 12)	49	90	41	51	0.80	80.39
MEAN		53.5	85.65	32.15	46.5	0.70	69.61

Berdasarkan table di atas, bahwa nilai Mean N Gain Score yaitu 69.61, maka dari kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score yang bersumber dari Hake, R.R, 1999 dengan point tersebut dapat digolongkan 'Cukup Efektif'. Sedangkan Menurut Melzer dalam Syahfitri, 2008 : 33 dengan kriteria Pembagian N-Gain Score dengan hasil 0.70 yang mana berarti nilai N-Gain = $g > 0,7$ dikategorikan 'Tinggi'. Disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan yang Tinggi antara nilai guru sebelum mengikuti Workshop Kurikulum Merdeka dan setelah mengikuti Workshop Kurikulum Merdeka yang mana dapat diartikan pula bahwa kegiatan Workshop Kurikulum Merdeka 'Cukup Efektif'.

B. Pembahasan

Rendahnya persentase lembaga yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya kurangnya pemahaman karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka, kesiapan modul ajar, kesiapan dalam proses pembelajaran dan seringnya pelatihan yang diikuti tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD Kecamatan Tebet ini penting untuk dilaksanakan guna memberikan pengetahuan pada guru TK bagaimana implementasi kurikulum merdeka di masing-masing satuan, bagaimana membuat modul ajar dan evaluasi pembelajaran serta penguatan pembelajaran intrakurikuler dan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini. Selaras dengan pendapat dari Retnaningsih menyatakan bahwa dalam menyusun Kurikulum Merdeka yang perlu diperhatikan yaitu kerangka dasar dan struktu kurikulumnya (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna memberikan pemahaman sehingga dapat menjadi tahapan kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu kemudian peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan peserta lainnya dalam satu sekolah untuk menyelesaikan tugas kolaborasi dalam bentuk diskusi. Kurikulum menjadi sebuah

pedoman dalam menjalankan bagaimana proses Pendidikan berlangsung di satuan pendidikannya, kurikulum juga menjadi sebuah satu kesatuan dalam system Pendidikan yang saling terkait untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Hamdi, 2020);(Anwar & Zaenullah, 2020). Fungsi kurikulum bagi guru, adalah untuk memandu dalam proses belajar murid.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test di atas, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan dari pre-test ke post-test. N Gain Score rata-rata (dalam bentuk persentase) adalah sekitar 60-70%, yang menunjukkan peningkatan yang baik dari sebelum dan sesudah intervensi. Ada variasi dalam hasil antara peserta. Beberapa menunjukkan peningkatan yang tinggi, sementara yang lain menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Rata-rata Skor Ideal (100 - Pre Test) adalah sekitar 50-70% dari nilai maksimal, menunjukkan seberapa jauh skor yang diharapkan jika peserta mencapai skor maksimal pada pre-test. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mengedepankan konsep Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Pendidikan sejatinya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar anak-anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat (Anwar et al., 2020). Pemahaman guru PAUD tentang konsep dasar kurikulum merdeka menjadi awal perubahan guru bahwa kurikulum bersifat dinamis, hal ini dikuatkan dengan pernyataan Supriano Dirjen GTK bahwa konsep kurikulum memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi-kompetensi dasar kurikulum sendiri dan menjadi penilaian sekolah masing-masing (Anwar, 2022).

Dalam hal informasi, pengelola perpustakaan harus memberikan informasi tentang seminar atau talkshow yang dilakukan oleh perpustakaan atau tentang kegiatan bazar buku. Beberapa kegiatan diposting selain kegiatan yang dipublikasi; ini termasuk kegiatan dari layanan khusus atau kegiatan yang tidak termasuk dalam layanan yang ada di perpustakaan. Dengan demikian, dengan menyebarkan informasi bermanfaat. Akun Instagram berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi yang dapat diakses oleh pembaca atau pengikut akun Instagram perpustakaan. Iklan yang efektif memiliki kemampuan untuk mendorong pembeli untuk mencoba barang dan jasa yang diiklankan. Ini adalah fungsi kedua dari iklan. Sangat bermanfaat untuk mendorong orang untuk mengunjungi perpustakaan jika diterapkan di dunia perpustakaan. Mereka memposting berbagai kegiatan perpustakaan yang sedang berlangsung. Ketiga, Reminding, adalah bagaimana iklan menjaga merek tertanam dalam ingatan pelanggan. Yang keempat, Adding Value, adalah bagaimana iklan memberikan nilai tambahan kepada merek dengan mempengaruhi persepsi pelanggan. Periklanan ini membuat Anda terlihat lebih menarik, modis, dan bergengsi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan modul ajar cukup efektif memengaruhi pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka di lingkungan PAUD. Dengan adanya peningkatan yang berarti dari pre-test ke post-test, terlihat bahwa pelatihan tersebut memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum yang diterapkan. Meskipun telah terbukti cukup efektif, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memperbaiki kualitas pelatihan dan memaksimalkan pengaruhnya terhadap pemahaman guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain: Lakukan evaluasi mendalam terhadap materi pelatihan modul ajar. Sesuaikan dengan prinsip-prinsip dan tujuan utama Kurikulum Merdeka untuk lebih tepat sasaran. Rencanakan evaluasi yang rutin dan terstruktur untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelatihan. Dapatkan umpan balik secara berkala dari peserta pelatihan untuk penyempurnaan yang berkesinambungan. Libatkan orang tua sebagai mitra dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ajak mereka untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak di rumah, sehingga tercipta konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah, serta Lakukan penelitian lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar dan beragam. Gunakan metode evaluasi yang lebih

luas untuk mendalami dampak pelatihan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan PAUD.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, R. N. (2022). Communautaire: Journal of Community Service Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. Communautaire: Journal of Community Service, 01(01), 21–29.
- Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarokah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Menjaga Fitrah Anak. Prosiding Hapemas, 1(1), 386–392.
- Anwar, R. N., & Zaenullah, Z. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education), 8(1), 56–66.
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi PGRA, 8(1), 143–158.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 66–75.
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. . (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 6(2), 246–253. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>
- Kemendikbud. (2021). Modul Ajar Agenda Sesi. Modul Ajar, 1–23.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. 112.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(2), 311–326.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. REFEREN.
- Wiyani, N. A. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga paud. Jurnal Pendidikan Anak, 12(1), 23–35.